

Landasan dan Falsafah Pendidikan IPS

Mhd Faisal Buchori Hutagalung¹, Bahuddin Rozi Lubis², Jihan Afifah³, Nurul Hasanah Harahap⁴, Rahmi Maisaroh Lubis⁵, Rita Rezky⁶, Eka Yusnaldi⁷

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁷ Dosen di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: Mfaisal3825@gmail.com¹, Bahuddinlubis7@gmail.com²,
Jihanafifah3011@gmail.com³, Nurul140405@gmail.com⁴,
Rahmimaisaroh5@gmail.com⁵, Ritariski444@gmail.com⁶, Ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁷

Abstrak

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki landasan dan falsafah yang kuat dalam sistem pendidikan di Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menetapkan IPS sebagai mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Landasan pendidikan IPS mencakup berbagai aspek filosofis, ideologis, sosiologis, antropologis, kemanusiaan, politis, psikologis, dan religius yang memberikan kerangka untuk mengembangkan kurikulum, metode pengajaran, dan tujuan pendidikan. Filsafat pendidikan IPS mengarahkan pendidikan ini untuk membangun pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Artikel ini membahas secara mendalam landasan dan falsafah pendidikan IPS serta implikasinya terhadap kurikulum dan pengajaran di sekolah.

Kata Kunci: *Pendidikan IPS, Landasan Pendidikan, Falsafah Pendidikan, Kurikulum*

Abstract

Social Sciences (IPS) education has a strong foundation and philosophy in the education system in Indonesia. Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System and Government Regulation Number 19 of 2005 concerning National Education Standards (SNP) stipulate social studies as a mandatory subject at the primary and secondary education levels. The foundation of social studies education includes various philosophical, ideological, sociological, anthropological, humanitarian, political, psychological and religious aspects that provide a framework for developing curriculum, teaching methods and educational goals. The philosophy of social studies education directs this education to build students' knowledge, understanding and analytical skills regarding the social conditions of society. This article discusses in depth the foundation and philosophy of social studies education and its implications for the curriculum and teaching in schools.

Keywords: *Social Sciences Education, Educational Foundations, Educational Philosophy, Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Mata pelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek sosial, budaya, dan kemasyarakatan kepada peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pendidikan IPS diatur sebagai mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu sendiri adalah disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia dalam konteks sosial. IPS mencakup studi tentang sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan politik. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang dinamika sosial dan budaya, serta keterampilan untuk menganalisis fenomena sosial secara kritis. Pendidikan IPS berperan dalam membentuk warga negara yang berpengetahuan, berintegritas, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Kemudian Landasan pendidikan adalah fondasi atau basis yang mendasari segala aspek pendidikan, termasuk tujuan, kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi. Landasan ini mencakup perspektif normatif, filosofis, ideologis, sosiologis, antropologis, kemanusiaan, politis, psikologis, dan religius. Falsafah pendidikan, di sisi lain, merujuk pada pandangan mendasar tentang pendidikan yang mempengaruhi pendekatan dan praktik pendidikan. Falsafah ini dapat mencakup berbagai teori dan konsep yang memberikan arah dan tujuan bagi proses pendidikan.

Sementara itu, Landasan dan falsafah pendidikan IPS memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk memahami dan mengembangkan pendidikan IPS. Landasan filosofis dan ideologis memberikan kerangka nilai dan tujuan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Aspek sosiologis dan antropologis membantu dalam memahami dinamika sosial dan budaya yang ada di masyarakat, sehingga pendidikan IPS mampu menciptakan individu yang sensitif terhadap perubahan dan tantangan sosial. Landasan kemanusiaan dan politis memainkan peran penting dalam mengembangkan kesadaran peserta didik terhadap hak asasi manusia, demokrasi, dan keadilan sosial. Perspektif psikologis dan religius juga memberikan kontribusi dalam memahami perilaku individu dan moralitas yang mendasari interaksi sosial. Dengan landasan yang komprehensif ini, pendidikan IPS tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Dalam konteks kurikulum, pendidikan IPS diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran lain untuk memberikan pendekatan holistik dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang digunakan juga bervariasi, mulai dari diskusi, studi kasus, hingga proyek-proyek sosial yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.

Artikel ini akan membahas secara mendalam landasan dan falsafah pendidikan IPS, serta implikasinya terhadap kurikulum dan metode pengajaran di sekolah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang landasan dan falsafah ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan IPS dan relevansinya dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk menggambarkan landasan dan falsafah pendidikan IPS serta implikasinya terhadap kurikulum dan metode pengajaran. Data diperoleh dari sumber primer seperti dokumen kebijakan pendidikan dan sumber sekunder berupa literatur terkait pendidikan IPS dan teori pendidikan. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data untuk merangkum informasi yang relevan dari literatur yang dikumpulkan. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan IPS dan konsep-konsep dasarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan dan Falsafah Pendidikan IPS

A. Landasan Pendidikan IPS

Pada tahun 2003, Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan dampak signifikan terhadap perubahan sistem kurikulum di Indonesia. Salah satu dampaknya adalah lahirnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pasal 35 dalam Undang-undang tersebut menetapkan bahwa SNP digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan pendidikan. Di sisi lain, pasal 73 dari Undang-undang tersebut menegaskan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut, bahan kajian dalam IPS dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Dengan adanya regulasi ini, kedudukan IPS dalam sistem pendidikan Indonesia menjadi semakin jelas dan kokoh.

Sebelum adanya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, muncul berbagai gagasan tentang perlunya perubahan nama beberapa mata pelajaran di sekolah untuk memperbaiki jumlah mata pelajaran agar lebih efisien. Salah satu mata pelajaran yang menjadi target perubahan adalah IPS dan PPKN, terutama di tingkat SD dan SMP. Salah satu saran adalah mengubah nama mata pelajaran IPS menjadi Pengetahuan Sosial (PS), yang mencakup materi tentang pendidikan kewarganegaraan dan masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Ada juga gagasan lain yang mengusulkan nama Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial (PKPS) dengan muatan yang serupa dengan Pengetahuan Sosial. Di tingkat SMP dan SMA, nama mata pelajaran PPKN diubah menjadi Kewarganegaraan.

Namun, setelah disahkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP, pengembangan kurikulum untuk mata pelajaran IPS mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor

22 tentang standar isi dan Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dengan panduan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

B. Macam-macam Landasan Pendidikan IPS

1. Landasan Filosofis: Landasan ini memberikan gagasan pemikiran mendasar untuk menentukan objek kajian dan dimensi pengembangan Pendidikan IPS. Ini meliputi aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis.
2. Landasan Ideologis: Landasan ini menyediakan sistem gagasan mendasar untuk mengaitkan Pendidikan IPS sebagai disiplin ilmu dengan teori-teori pendidikan dan etika, moral, politik, dan norma-norma perilaku.
3. Landasan Sosiologis: Menyediakan dasar-dasar sosiologis untuk menentukan cita-cita, kebutuhan, kepentingan, kekuatan, aspirasi, dan pola kehidupan masa depan melalui interaksi sosial yang membangun teori-teori atau prinsip-prinsip Pendidikan IPS.
4. Landasan Antropologis: Memberikan dasar-dasar sosio-kultural masyarakat terhadap struktur Pendidikan IPS sebagai disiplin ilmu dalam proses perubahan sosial yang konstruktif.
5. Landasan Kemanusiaan: Menentukan karakteristik ideal manusia sebagai sasaran proses pendidikan dalam memanusiakan manusia.
6. Landasan Politis: Menentukan arah dan garis kebijakan dalam politik pendidikan dari Pendidikan IPS, dengan peran besar pemerintah dalam landasan ini.
7. Landasan Psikologis: Menentukan cara-cara Pendidikan IPS membangun struktur tubuh disiplin pengetahuannya berdasarkan entitas-entitas psikologisnya.
8. Landasan Religious: Memberikan nilai-nilai, norma, etika, dan moral yang menjadi jiwa keseluruhan Pendidikan IPS, terutama di Indonesia, dengan menolak segala yang bersifat relative, irasional, dan mengagungkan rasionalitas semata tanpa memasukkan agama sebagai landasan berpikir.

Pemahaman yang mendalam tentang berbagai landasan ini penting untuk membangun Pendidikan IPS yang berorientasi pada tujuan yang jelas dan memenuhi kebutuhan masyarakat dan negara.

C. Pengertian Filsafat

Filsafat, dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai Philosophy, berasal dari Bahasa Yunani "Philosophia", yang terdiri dari dua kata, yaitu "Philos" (cinta) atau "Philia" (persahabatan, tertarik kepada) dan "Sophos" (hikmah, kebijaksanaan, pengetahuan, keterampilan, intelegensi). Secara etimologi, filsafat berarti cinta kebijaksanaan atau kebenaran (love of wisdom). Orang yang mempelajari filsafat disebut filosof, atau dalam bahasa Arab, Failasuf. Secara umum, filsafat adalah pemikiran fundamental manusia dalam mencari kebenaran hakiki (hikmat, kebijaksanaan), yang dijadikan pandangan hidup (filsafat hidup, Weltanschauung). Berbagai tokoh filsafat dari berbagai bangsa telah merumuskan sistem filsafat sebagai pandangan hidup terbaik mereka, yang bisa berbeda antara satu ajaran filosof dengan ajaran filosof lainnya. Ini menyebabkan munculnya berbagai aliran filsafat seperti materialisme, idealisme, spiritualisme, realisme, serta aliran modern seperti

rasionalisme, humanisme, individualisme, liberalisme-kapitalisme, komunisme, sosialisme, dan lain-lain, termasuk juga Marxisme.

Secara bahasa, istilah "filsafat" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "philos" yang artinya cinta, senang, suka, serta "sopina" yang berarti pengetahuan, hikmah, dan kebijaksanaan. Jadi, "philosophia" dapat diartikan sebagai cinta pengetahuan. Pendidikan IPS sering diidentikkan dengan istilah sosial studies, social education, citizenship education, dan social science education. Ini melibatkan pengorganisasian ilmu-ilmu sosial dan kegiatan dasar manusia dengan segala permasalahannya. Ilmu pengetahuan sosial juga mempelajari kehidupan sosial manusia berdasarkan pada pemahaman bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang senantiasa berada dalam dimensi ruang dan waktu. Materi ilmu pengetahuan sosial mencakup peristiwa dan perubahan masa lalu masyarakat, masalah-masalah sosial, isu-isu global, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, serta upaya untuk mencapai kesejahteraan hidup dan sistem berbangsa dan bernegara.

Pendidikan IPS memiliki konsep dasar untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan bagi siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab, terlibat dalam proses demokrasi, dan menyadari kapasitas mereka untuk melakukan perubahan dalam komunitas, masyarakat, dan dunia mereka. Metode penelitian yang digunakan melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti internet, jurnal, dan artikel yang relevan untuk membahas peranan filsafat ilmu bagi pendidikan IPS. Pendidikan IPS yang baik adalah pembelajaran yang aktif, di mana peserta didik mengembangkan pemahaman baru melalui proses pembelajaran aktif dengan membangun pengetahuan sosial yang penting. Filsafat, sebagai cinta akan kebijaksanaan atau kebenaran, memainkan peran penting dalam memandu pendidikan IPS menuju pembelajaran yang bermakna dan efektif, terutama di era pengetahuan saat ini.

Faktor-faktor yang mendorong manusia untuk berfilsafat antara lain keheranan, kesangsian, dan kesadaran akan keterbatasan diri. Dengan berfilsafat, manusia mencari kebenaran yang timbul dari persoalan yang dihadapinya dan menyadari keterbatasan dirinya. Secara umum, filsafat dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu filsafat sebagai jenis pengetahuan, ilmu, konsep, pemikiran-pemikiran dari para filsuf pada zaman dahulu yang merupakan aliran atau sistem filsafat tertentu, dan filsafat sebagai suatu jenis problema yang dihadapi oleh manusia sebagai hasil dari aktivitas berfilsafat.

D. Filsafat Pendidikan IPS

Filsafat adalah pengetahuan yang mempelajari seluruh fenomena kehidupan manusia secara kritis. Dalam konteks pendidikan IPS, pencarian terhadap kebenaran dalam filsafat tidak jauh berbeda dengan filsafat pendidikan lainnya. Filsafat pendidikan IPS merupakan praktik tentang pendidikan ilmu-ilmu sosial, yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengatasi masalah-masalah sosial serta mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan mereka.

Penolakan dan kontroversi terhadap disertasi Abdul Aziz dalam perspektif Filsafat Pendidikan IPS sebenarnya merupakan pengembangan pengetahuan. Masalah-masalah yang diajukan dalam disertasi tersebut pada dasarnya merupakan masalah sosial yang

dapat direspon melalui kegiatan berpikir kritis dan reflektif. Pendekatan pembelajaran berbasis close area, yang mensyaratkan pengintegrasian pengetahuan dan keterampilan ilmu-ilmu sosial, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam masyarakat.

Pembelajaran berbasis close area melatih siswa untuk memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungan mereka serta mampu memecahkan masalah tersebut dengan baik. Tujuan utama IPS adalah untuk membantu generasi muda mengembangkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang informatif dan rasional untuk kebaikan masyarakat sebagai warga dunia yang majemuk, demokratis, dan saling tergantung.

Filsafat pendidikan IPS menjadi landasan untuk merancang tujuan pendidikan, prinsip-prinsip pembelajaran, serta pengalaman belajar yang mendidik. Nilai-nilai filsafat pendidikan harus tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik, dengan mempertimbangkan cita-cita masyarakat dan kebutuhan peserta didik yang hidup dalam masyarakat.

E. Landasan Filosofis Pendidikan IPS

Landasan Filosofis Pendidikan IPS mencakup berbagai pandangan filosofis yang memberikan arah dan pemahaman dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, serta tujuan pendidikan. Di tengah dinamika perubahan zaman, guru IPS dituntut untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman. Ada beberapa aliran filsafat yang menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan IPS, seperti esensialisme, eklektisisme, perenialisme, progressivisme, dan rekonstruksionisme.

1. Perenialisme: Paham ini menekankan keberlanjutan nilai-nilai kebenaran yang abadi dan mutlak. Pendidikan diarahkan untuk membantu peserta didik menemukan kebenaran ini. Pendekatan ini menekankan pada penguasaan disiplin ilmu secara monodisipliner dengan peran guru yang dominan dalam menyampaikan nilai-nilai keilmuan kepada peserta didik.
2. Esensialisme: Esensialisme menekankan pada hakikat minimum tertentu yang harus dipertahankan dalam pendidikan, yang merupakan endapan pengetahuan dan kebijaksanaan dari masa lampau. Pendidikan IPS disajikan secara terpisah sesuai dengan keilmuannya sendiri, dengan fokus pada penguasaan disiplin ilmu secara monodisipliner.
3. Progresivisme: Paham ini menekankan pada pengembangan kecerdasan praktis dan efektifitas siswa dalam memecahkan masalah dalam konteks pengalaman mereka. Pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan individual peserta didik dan mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan serta kemampuan memecahkan masalah sehari-hari.
4. Rekonstruksionisme: Aliran ini menganggap pendidikan sebagai wahana untuk mengembangkan kesejahteraan sosial dan menekankan pada pencapaian tatanan demokratis yang mendunia. Sekolah diharapkan menjadi pelopor usaha

pembaharuan masyarakat, dengan peserta didik yang memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan baru melalui pemberdayaan dalam proses pembelajaran.

Landasan filosofis ini kemudian dioperasionisasikan dalam pembelajaran IPS di berbagai tingkat pendidikan. Pada tingkat dasar, pendidikan IPS dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman konsep dasar ilmu-ilmu sosial serta kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dan pembelajaran IPS di Indonesia didasarkan pada landasan hukum yang kuat, seperti UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan peran penting pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat. Kurikulum IPS disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta disesuaikan dengan karakteristik masyarakat dan budaya Indonesia.

F. Peranan Filsafat Dalam Pendidikan Ips

Filsafat memainkan peran penting dalam pendidikan IPS dalam beberapa aspek:

1. Aspek Ontologis: Filsafat memberikan landasan teoretis-filosofis dalam pembentukan body of knowledge atau tubuh pengetahuan dalam pendidikan IPS. Ini mencakup pengidentifikasian bidang studi atau objek kajian dalam IPS sebagai disiplin ilmu serta sebagai program pendidikan terpadu. Pendidikan IPS melibatkan studi tentang fenomena dan masalah sosial, dengan penggunaan ilmu-ilmu sosial sebagai bagian dari kerangka kajiannya.
2. Aspek Epistemologi: Filsafat juga memberikan landasan bagi proses berpikir dalam pembentukan, penyampaian, dan penyiapan pengetahuan dalam pendidikan IPS. Kebenaran yang dicari dalam pendidikan IPS tidak terpisahkan dari masalah praktis yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Proses epistemologi dalam pendidikan IPS membantu dalam memahami dan menyampaikan pengetahuan tentang fenomena sosial serta cara-cara berpikir yang tepat dalam konteks pendidikan.
3. Aspek Aksiologis: Filsafat juga memberikan landasan bagi manfaat dan esensi penggunaan teoritis dan praktis pendidikan IPS. Struktur konseptual dan sintaksis dalam pendidikan IPS harus sesuai dengan tujuan yang dipilih dan disepakati. Ini mencakup penekanan pada relevansi pendidikan IPS untuk setiap jenjang pendidikan serta pemahaman tentang nilai-nilai dan tujuan dari pendidikan IPS sebagai disiplin dan program pendidikan terpadu.

Dengan demikian, filsafat memainkan peran penting dalam membantu dalam memahami, merancang, dan melaksanakan pendidikan IPS dengan memperhatikan aspek ontologis, epistemologi, dan aksiologis. Ini membantu dalam membangun pengetahuan tentang fenomena sosial, memahami cara berpikir yang tepat dalam konteks pendidikan, serta memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan IPS dalam mencapai tujuan pendidikan.

SIMPULAN

Dalam era globalisasi dan kompleksitas masyarakat modern, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menjadi bagian yang aktif dalam masyarakat. Dalam upaya untuk memahami peran dan pentingnya IPS dalam konteks pendidikan, penting untuk mengeksplorasi kontribusi filsafat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum IPS. Filsafat memberikan landasan teoretis yang mendalam bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktek pendidikan IPS.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa filsafat memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan IPS. Melalui aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis, filsafat membantu dalam membangun pengetahuan tentang fenomena sosial, memahami cara berpikir yang tepat dalam konteks pendidikan, dan memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan IPS dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pemahaman atas peran filsafat dalam pendidikan IPS, ada beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Mendalaminya: Lebih lanjut mendalami kontribusi filsafat dalam pengembangan kurikulum IPS akan membantu dalam meningkatkan pemahaman kita tentang esensi dan tujuan pendidikan IPS.
2. Integrasi Kurikulum: Integrasi konsep filsafat ke dalam kurikulum IPS secara lebih sistematis dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran.
3. Pelatihan Guru: Pelatihan guru dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep filsafat dalam pembelajaran IPS akan membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, kita dapat lebih memperkuat peran pendidikan IPS dalam membentuk generasi yang terampil, berpengetahuan, dan bertanggung jawab dalam masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Wandini, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2).
- Ramli, A., Putri, R., Trimadona, E., Abadi, A., Ramadani, Y., Saputra, A. M. A., ... & Mahmudah, K. (2023). *LANDASAN PENDIDIKAN: Teori Dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0 Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ulya, A., Astuti, R. W., & Islamiyyah, S. S. A. (2023). Konsep Dasar IPS dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Subadi, T. (2006). *Metode penelitian kualitatif*.
- Dr. Eka Susanti, M.Pd. Henny Endayani, M.Pd, *Konsep Dasar Ips*, CV. Widya Puspita, 2018.
- Dr. Sardjijo, M.Si. *Hakikat, Landasan, dan Kurikulum Pendidikan di SD*, hlm. 15-17, dari <https://pustaka.ut.ac.id>
- Heni, S.Kep.,Ners. M.Kep dan Idris Handriana,S.Kep,.Need,.M.Kep. *Falsafah & Teori Keperawatan* ; Buku Lovrinz, LovRinz Publishing.
- M. Riyani, *Isu Sosial Yang Berserak, Perspektif*, Deepublish, 2022.

- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1).
- Kustiyono, K. (2019). Landasan Pendidikan IPS Sebagai Pendidikan Disiplin Ilmu.
- Shafa, M. Filsafat Ilmu, dan Peran Filsafat Ilmu Terhadap Pendidikan IPS, 2022, hlm.180–187, <https://doi.org/10.20527/tmkkm.v1i1>.